



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) Pada Kantor Pegadaian Cabang Oesapa

Devin Irvandy¹, Fransina W. Ballo², Novi Theresia Kiak³

¹⁻³ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat Kampus: Jln Adisucipto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: irvandydevin05@gmail.com

Abstract *Quick and Safe Credit (KCA) is one of the superior service product facilities of PT Pegadaian, which is a loan based on the pawn law with easy, safe, and fast service procedures. Quick and Safe Credit (KCA) is intended to help customers and communities with the problem of investment funds and funds for working capital. This study aims to analyze the factors that influence customer/community demand for PT Pegadaian's Quick and Safe Credit (KCA) facility. This research is a quantitative descriptive study conducted at PT Pegadaian Oesapa Branch Kupang City. Data were collected using literature study methods, questionnaires, and observations. The results showed that the level of customer income, number of customer family dependents, and level of customer education had a significant effect on the demand for Quick and Safe Credit (KCA) at the Oesapa Branch Pegadaian office. This means that the higher the customer's income, the greater the number of dependents of the customer's family, and the higher the customer's education level, the greater the demand for Quick and Safe Credit (KCA).*

Keywords: *Quick and Safe Credit (KCA), Investment Funds, Working Capital Funds*

Abstrak Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan salah satu fasilitas produk jasa unggulan PT. Pegadaian yang merupakan pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Kredit Cepat Aman (KCA) ditujukan membantu nasabah/masyarakat dalam masalah dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan nasabah/masyarakat terhadap fasilitas Kredit Cepat Aman (KCA) PT. Pegadaian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan dilakukan di PT. Pegadaian Cabang Oesapa Kota Kupang. Pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan, kuisioner dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tingkat pendapatan nasabah, jumlah tanggungan keluarga nasabah dan tingkat pendidikan nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan nasabah, semakin besar jumlah tanggungan keluarga nasabah dan semakin tinggi tingkat pendidikan nasabah maka semakin besar permintaan terhadap Kredit Cepat Aman (KCA).

Kata Kunci: Kredit Cepat Aman (KCA), Dana Investasi, Dana Modal Kerja

1. LATAR BELAKANG

PT Pegadaian salah satu lembaga keuangan formal di Indonesia yang secara resmi mempunyai ijin dan didirikan oleh pemerintah dalam upaya memberikan pelayanan kepada publik berupa penyediaan dana yang bertugas menyalurkan pembiayaan dengan bentuk pemberian uang pinjaman kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai.

Holding antara PT. Bank Indonesia Tbk, PT. Pegadaian dan PT. Permodalan Nasional Madani semakin membantu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan memperkuat bisnis Ultra Mikro (UMi) dan UMKM serta mempermudah akses terhadap pembiayaan di Pegadaian. Perluasan akses terjadi karena masing-masing institusi dapat saling memanfaatkan outlet, agen dan tenaga pemasar secara terintegrasi. Dengan holding juga maka transaksi nasabah ketiga

perusahaan akan semakin cepat, akurat, mudah dan hemat. Berdasarkan data pegadaian 80% pelaku usaha UMi dari 45 juta nasabah pada Tahun 2018 masih membutuhkan dana tambahan, sedangkan sisanya sebanyak 20% sudah mendapatkan pendanaan yang cukup. Pada sisi lain terdapat 18 juta pelaku usaha UMi yang belum terlayani lembaga peminjam.

Perkembangan jumlah permintaan kredit yang disalurkan oleh Pegadaian Cabang Oesapa meningkat dalam tiga tahun terakhir. Dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1

**Perkembangan Jumlah Permintaan Kredit Yang Di Salurkan Pegadaian Kantor
Cabang Oesapa Tahun 2021-2023**

Tahun	Jumlah Kredit (Rp)
2021	90.997.600.000

Sumber : PT. Pegadaian Cabang Oesapa

Meningkatnya jumlah permintaan kredit oleh masyarakat memberi peluang bagi PT Pegadaian sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit pada masyarakat terkhusus bagi masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan.

KCA (Kredit Cepat dan Aman) adalah kredit dari PT Pegadaian dengan sistem gadai yang pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya dan diberikan kepada semua golongan nasabah baik untuk kebutuhan konsumtif maupun untuk kebutuhan produktif.

Jumlah kredit yang disalurkan melalui gadai KCA kepada masyarakat di Pegadaian Cabang Oesapa meliputi 4 (empat) golongan KCA yaitu golongan A (Rp.50.000-Rp.500.000), golongan B (Rp.501.000-Rp.5.000.000), golongan C (Rp.5.001.000-Rp.20.000.000) dan golongan D (> Rp.20.000.000).

Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, pegadaian dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Faktor internal seperti tingkat sewa modal dan faktor eksternal seperti memperhatikan kondisi perekonomian melalui kebijakan moneter yaitu tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi atau tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit (PT. Pegadaian, 2023).

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kredit dan pada masing-masing daerah layanan PT, pegadaian ada yang sama faktor dan ada yang berbeda faktor yang mempengaruhi permintaan

kredit. Faktor tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor cukup berpengaruh terhadap permintaan kredit.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuisioner dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan, meliputi studi kepustakaan, kuesioner dan observasi.

Jumlah atau ukuran sampel yang diambil untuk mewakili populasi nasabah Kredit Cepat Aman di PT. Pegadaian Kantor Cabang Oesapa berdasarkan data populasi harian nasabah baru ± 50 orang. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Permintaan Kredit Cepat Aman dan variabel independen yang terdiri dari pendapatan nasabah, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan dengan menggunakan uji validitas, uji signifikansi dan uji reabilitas, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

- 1) Pengaruh Tingkat Pendapatan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (Kca) Di Kantor Pegadaian Cabang Oesapa

Tabel 2

Hasil Uji t Variable Pendapatan Nasabah (X1) dengan permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.588	.140		18.421	.000
	X1	.113	.050	.345	2.269	.029

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Hasil uji t variabel pendapatan nasabah (X1) terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa, menunjukkan bahwa intercept model sangat signifikan, menunjukkan bahwa ketika $X1 = 0$, nilai Y diperkirakan adalah 2.588. X1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Setiap kenaikan satu unit pada X1 dikaitkan dengan peningkatan 0.113 unit pada Y. Nilai P-value untuk X1 (0.029) menunjukkan bahwa ada bukti

statistik yang kuat bahwa X1 berkontribusi signifikan terhadap variasi dalam Y. Model ini efektif dalam menghubungkan X1 dengan Y dengan koefisien positif menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

- 2) Pengaruh Jumlah Tanggungan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (Kca) Di Kantor Pegadaian Cabang Oesapa

Tabel 3
Hasil uji t variable jumlah tanggungan nasabah (X2) dengan permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.673	.185		14.447	.000
	X2	.088	.076	.186	1.166	.251

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Hasil uji t variabel jumlah tanggungan nasabah (X2) terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa, menunjukkan bahwa intercept model sangat signifikan, menunjukkan bahwa ketika X2 = 0, nilai Y diperkirakan adalah 2,673. X2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Setiap kenaikan satu unit pada X2 dikaitkan dengan peningkatan 0,088 unit pada Y. Nilai P-value untuk X2 (0.000) menunjukkan bahwa ada bukti statistik yang kuat bahwa X2 berkontribusi signifikan terhadap variasi dalam Y. Model ini efektif dalam menghubungkan X2 dengan Y, dengan koefisien positif menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

- 3) Pengaruh tingkat pendidikan nasabah terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa

Tabel 4
Hasil uji t variable jumlah tanggungan nasabah (X3) dengan permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.250	.175		12.879	.000
	X3	.694	.184	.522	3.771	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Hasil uji t variabel Tingkat pendidikan nasabah (X3) terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa, menunjukkan bahwa intercept model sangat signifikan, menunjukkan bahwa ketika $X_2 = 0$, nilai Y diperkirakan adalah 2,250. X_2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Setiap kenaikan satu unit pada X_2 dikaitkan dengan peningkatan 0,694 unit pada Y. Nilai P-value untuk X_3 (0.000) menunjukkan bahwa ada bukti statistik yang kuat bahwa X_3 berkontribusi signifikan terhadap variasi dalam Y. Model ini efektif dalam menghubungkan X_3 dengan Y, dengan koefisien positif menunjukkan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

2. Uji F (Simultan)

Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Dan Tingkat Pendidikan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA Di Kantor Pegadaian Cabang Oesapa).

Tabel 5
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.661	3	1.887	95.141	.000 ^b
	Residual	.714	36	.020		
	Total	6.375	39			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Model regresi yang menggunakan X_1 , X_2 , dan X_3 sebagai prediktor secara signifikan mampu menjelaskan variasi dalam Y (variabel dependen). Sebagian besar variasi dalam Y dijelaskan oleh model, dan hubungan antara variabel independen dan dependen sangat signifikan ($0.000 < 0.05$).

3. Koefisien Determinasi

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					F
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	.942 ^a	.888	.879	.14083	.888	95.141	3	36	.000	
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1										
b. Dependent Variable: Y										

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan hubungan yang kuat antara X1, X2 dan X3 dengan variabel Y, hal ini ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,888, artinya variabel X1, X2 dan X3 dapat menjelaskan Y sebesar 88,80% dan sisanya (11,20%) dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) Di Kantor Pegadaian Cabang Oesapa.

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu pendapatan nasabah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa. Ini berarti bahwa semakin rendah pendapatan nasabah maka semakin besar minat nasabah terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA). pendapatan nasabah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA), Hal ini ditunjukkan oleh Nilai t hitung yang lebih besar nilai t tabel dan signifikan (Tabel x), berarti variabel Pendapatan Nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) serta dapat disimpulkan H1 diterima. Berpengaruh signifikannya Pendapatan Nasabah, hal ini membuktikan semakin tinggi Pendapatan Nasabah berpengaruh terhadap Besarnya Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa. Fenomena ini juga terlihat pada hasil penelitian Sudyarti et al. (2022), dimana arah koefisien jumlah pemberian kredit cepat aman (KCA) bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah antara jumlah pemberian kredit cepat aman (KCA) dengan pendapatan nasabah PT. Artinya, semakin besar pendapatan nasabah maka jumlah pemberian kredit cepat aman (KCA) juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa keputusan untuk meminjam uang sering kali dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan ekspektasi pendapatan masa depan. Hal yang sama terjadi di PT. Pegadaian Cabang Malili Kabupaten Luwu timur, dimana variabel pendapatan nasabah secara signifikan berkorelasi positif terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) (Dahri et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Lauralia et al. (2022) juga memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan nasabah dan jumlah permintaan kredit. Temuan ini mengindikasikan bahwa nasabah dengan pendapatan yang lebih tinggi lebih cenderung untuk mengakses layanan kredit, yang menunjukkan preferensi mereka terhadap kredit berbasis jaminan yang menawarkan stabilitas dan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas.

Secara keseluruhan, hubungan positif dan signifikan antara pendapatan nasabah dan permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan memainkan peranan yang penting dalam keputusan keuangan nasabah. Oleh karena itu, Pegadaian Cabang Oesapa disarankan untuk mempertimbangkan strategi pemasaran yang lebih terarah kepada nasabah berpendapatan tinggi, dengan menawarkan program kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, guna mengoptimalkan potensi pasar.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Nasabah Terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (Kca) Di Kantor Pegadaian Cabang Oesapa.

Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan nasabah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa, ditunjukkan dengan nilai signifikan dan nilai t hitung yang lebih besar nilai t table (Tabel x). Variabel jumlah tanggungan nasabah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) dan dapat disimpulkan H1 diterima. Berpengaruh signifikannya X2, hal ini membuktikan semakin tinggi jumlah tanggungan nasabah berpengaruh terhadap besarnya permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di Pegadaian Cabang Oesapa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki nasabah, semakin besar pula kebutuhan finansial yang harus dipenuhi. Dalam konteks ini, nasabah dengan jumlah tanggungan yang lebih tinggi cenderung memiliki beban ekonomi yang lebih besar, sehingga mereka lebih sering mengajukan permohonan kredit untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi rumah tangga yang menyatakan bahwa semakin banyak anggota keluarga, semakin besar pengeluaran yang dialokasikan untuk kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan (Agung, 2019).

Jumlah tanggungan keluarga menjadi faktor penting dalam keputusan finansial rumah tangga, termasuk dalam hal pengajuan kredit. Nasabah dengan jumlah tanggungan yang lebih besar menghadapi tekanan finansial yang lebih tinggi, yang mendorong mereka untuk mencari solusi pinjaman guna memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun panjang. Dalam hal ini, Kredit Cepat Aman (KCA) menjadi salah satu pilihan yang banyak diminati, karena prosesnya yang cepat dan persyaratan yang relatif mudah dipenuhi. Nasabah yang memiliki tanggungan besar cenderung melihat fasilitas kredit ini sebagai solusi praktis untuk mengatasi kebutuhan konsumsi yang mendesak tanpa perlu melalui proses pengajuan yang kompleks.

Meskipun demikian, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Erlangga (2016), yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit. Menurut Erlangga, peningkatan jumlah tanggungan keluarga cenderung mengurangi permintaan kredit karena keluarga dengan banyak tanggungan lebih memilih untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan finansialnya tanpa harus menambah beban dengan mengambil kredit. Dalam penelitian tersebut, peningkatan jumlah tanggungan justru dianggap sebagai faktor yang membatasi kemampuan untuk mengalokasikan pendapatan ke arah pembayaran kredit, mengingat sebagian besar penghasilan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Perbedaan temuan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Salah satunya adalah perbedaan konteks sosial ekonomi dari populasi yang diteliti. Pada kasus Pegadaian Cabang Oesapa, nasabah dengan banyak tanggungan mungkin melihat kredit sebagai satu-satunya alternatif untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang mendesak. Selain itu, Pegadaian menawarkan layanan kredit yang cepat dan mudah, yang memungkinkan nasabah untuk dengan segera memenuhi kebutuhan tanpa menghadapi proses yang panjang dan rumit. Sebaliknya, dalam penelitian Erlangga (2016), populasi yang diteliti mungkin memiliki akses yang lebih terbatas terhadap fasilitas kredit, sehingga mereka lebih cenderung menghindari kredit dalam upaya menjaga stabilitas keuangan keluarga.

Pengaruh tingkat pendidikan nasabah terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa.

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu tingkat pendidikan nasabah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa. Ini berarti bahwa semakin rendah tingkat pendidikan nasabah maka semakin rendah minat nasabah terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA). Tingkat pendidikan nasabah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA), hal ini ditunjukkan oleh Nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikan (Tabel x), ini menunjukkan variabel tingkat pendidikan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Cepat Aman (KCA), dapat disimpulkan H1 diterima. Berpengaruh signifikannya tingkat pendidikan nasabah, hal ini membuktikan semakin tinggi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap besarnya permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh literatur lain yang menunjukkan hubungan positif antara pendidikan dan akses terhadap layanan keuangan. Menurut Yandri & Fatmalia (2020), tingkat pendidikan nasabah berperan penting dalam menentukan keputusan nasabah untuk mengajukan kredit, terutama dalam memahami mekanisme pengembalian kredit dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan individu, seperti yang terjadi di PT. Pegadaian UPC Cireundeu. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang lebih tinggi memberikan kontribusi positif terhadap keputusan pengambilan kredit, karena individu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki informasi yang lebih lengkap dan kemampuan yang lebih baik dalam mengevaluasi potensi manfaat dari produk kredit seperti KCA.

Lebih lanjut, penting untuk mempertimbangkan bahwa pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperkuat keterampilan soft skill, seperti manajemen waktu dan pengambilan keputusan yang efektif. Nasabah yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi mereka, termasuk dalam hal mengelola hutang dan mengatur arus kas. Keterampilan ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan produk kredit dengan lebih efisien dan meminimalkan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, tingkat pendidikan menjadi faktor penting yang mempengaruhi besarnya permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di Pegadaian.

Secara keseluruhan, hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan nasabah dan permintaan KCA ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan literasi keuangan serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan terinformasi. Pegadaian Cabang Oesapa dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan program yang lebih terfokus pada peningkatan literasi keuangan bagi nasabah dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk kredit dan manfaatnya. Ini dapat dilakukan melalui penyuluhan keuangan atau kerja sama dengan institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan finansial yang relevan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pendapatan nasabah (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa, dan pengaruh tersebut bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan nasabah, semakin besar permintaan terhadap produk KCA. Hubungan positif ini mencerminkan bahwa nasabah dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih

- memanfaatkan fasilitas kredit, karena kemampuan keuangan mereka mendukung untuk memenuhi syarat pengajuan kredit dan melunasi kewajibannya.
2. Jumlah tanggungan keluarga nasabah (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa, dengan pengaruh yang bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga nasabah, semakin tinggi pula permintaan terhadap produk KCA. Hubungan positif ini mencerminkan bahwa nasabah dengan jumlah tanggungan yang lebih banyak cenderung memiliki kebutuhan finansial yang lebih besar, sehingga mereka lebih sering mengajukan permohonan kredit untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan juga usahanya.
 3. Tingkat pendidikan nasabah (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA) di kantor Pegadaian Cabang Oesapa, dengan pengaruh yang bersifat positif. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan nasabah, semakin besar permintaan terhadap produk KCA. Hubungan positif ini mencerminkan bahwa nasabah dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat dan risiko produk keuangan, sehingga lebih cenderung memanfaatkan fasilitas kredit yang tersedia.

Saran

1. Bagi PT. Pegadaian secara umum dan secara khusus PT. Pegadaian Cabang Oesapa Kota Kupang, agar terus melakukan promosi Kredit Cepat Aman (KCA) kepada masyarakat terutama yang berpenghasilan tinggi, berpendidikan tinggi dan ada usahanya serta mempertahankan bahkan meningkatkan pelayanan yang mudah, cepat dan bunga rendah kepada nasabah.
2. Meningkatkan koordinasi dengan lembaga-lembaga terkait untuk mempromosikan dan dapat juga mengkases Kredit Cepat Aman (KCA) bagi karyawan/anggotanya secara melembaga.
3. Bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan fasilitas Kredit Cepat Aman (KCA) dari PT. Pegadaian dalam mendukung modal usaha dan atau menambah modal untuk pengembangan usahanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian/kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian pada faktor-faktor lainnya yang juga berpengaruh dan atau melakukan penelitian produk kredit lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Kadir Muhammad. (2004). Lembaga keuangan dan pembiayaan. Citra Aditya Bhakti.
- Aziz Ansori Wahid, dkk. (2013). Instrumentasi laboratorium klinik. Anggunmeka Luhur.
- Burhanuddin, S. (2011). Hukum bisnis syariah. UII Press.
- Dahri, A., Salju, S., & Wijaksana Andi Lubis, F. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kredit cepat aman pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Malili. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.35906/je001.v7i1.313>
- Dick, A. (2002). Demand estimation and consumer welfare in the banking industry. Federal Reserve.
- Erika P. Wulandari. (2005). Transmisi kebijakan moneter melalui jalur kredit perbankan dalam mencapai sasaran akhir inflasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. Universitas Brawijaya.
- Erlangga, G. B. (2016). Analisis pengaruh tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, usia, dan lokasi perumahan terhadap permintaan kredit pemilikan rumah Bank BTN. *Jurnal Ilmiah Aset*, 7(1), 24–33.
- Erlina. (2011). Metodologi penelitian. Usu Press.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 19. Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Ihsan, F. (2001). Dasar-dasar kependidikan. Rineka Cipta.
- July, dkk. (2009). Bank dan lembaga keuangan. Universitas Trisakti.
- Kasmir. (2011). Bank dan lembaga keuangan lainnya. PT Raja Grafindo Persada.
- Latifah, M. (2013). Analisis permintaan kredit gadai PT Pegadaian di Indonesia. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Lauralia, T., Kadarwati, N., & Supadi. (2022). Pengaruh pendapatan, persepsi suku bunga kredit, dan persepsi kemudahan syarat pinjaman kredit terhadap permintaan kredit pada PNM Mekaar di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 24(3), 52–64.
- Manurung, M., & Rahardja. (2004). Uang, perbankan, dan ekonomi moneter. FEUI.
- Marzuki. (2005). Metodologi riset: Panduan penelitian bidang bisnis dan sosial. Ekonisia Graha Ilmu.
- Maulana, I. (2013). Analisis pengaruh keterampilan jumlah tanggungan keluarga, pendapatan, dan pendidikan terhadap keluarga miskin di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Skripsi Universitas Jember.

- Pranata, dkk. (2013). Pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, status pekerjaan, jangka waktu kredit, dan tingkat pendidikan terhadap jumlah pengambilan kredit. *Jurnal Ilmiah Universitas Slamet Riyadi*.
- Purba, Y. T. S. (2017). Universitas Sumatera Utara Poliklinik. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1.
- Raditya, A. (2009). Faktor-faktor yang memengaruhi besarnya pengambilan kredit oleh masyarakat pada Perum Pegadaian Cabang Klaten. Skripsi Universitas Sebelas Maret.
- Raharjo, S. (2011). Pengaruh suku bunga, pendapatan nasabah, status pekerjaan nasabah, jangka waktu kredit terhadap jumlah pengambilan kredit pada nasabah perusahaan daerah badan kredit Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ilmiah STIE*, 19(17).
- Ratiya, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang (UPC) Teluk Kuantan. *Jurnal*, 2(1), 482–492.
- Sudiyarti, N., Irwansyah, B., & Rachman, R. (2022). Pengaruh kredit cepat aman (KCA) terhadap pendapatan nasabah (studi pada nasabah KCA PT Pegadaian Cabang Moyo Hilir). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(3), 284–292. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i3.1039>
- Sukirno, S. (2008). Teori pengantar mikro ekonomi. PT Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. (2011). Analisis data dalam aplikasi pemasaran. Ghalia Indonesia.
- Surono. (2008). Anggaran pendapatan dan belanja keluarga. Graha Ilmu.
- Syahrir, dkk. (2015). Teori ekonomi mikro. USU Press.
- Warjiyo, P. (2004). Mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Yandri, D., & Fatmalia, R. D. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan kredit cepat dan aman PT Pegadaian (Persero) UPC Cirendeui. *Jurnal Kompleksitas*, 9(1), 85–89.